

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan berperan penting dalam menunjang kelangsungan dan pengembangan perekonomian nasional, diantara banyaknya lembaga keuangan yang akrab di telinga masyarakat adalah bank. Keberadaan bank sebagai suatu lembaga keuangan dalam perekonomian sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut didasarkan atas keinginan manusia akan keamanan dan kemudahan berinteraksi. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat.

Menurut Kasmir (2013:32-38) jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi salah satunya dilihat berdasarkan kedudukan atau status yang menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Status bank yang dimaksud diantaranya adalah bank devisa dan bank non Devisa. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan,

misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja profitabilitas bank karena ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas atau kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan memakai aset yang dimilikinya. Berbagai upaya dilakukan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu tidak heran apabila persaingan antar bank untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Bagi pihak bank, dana merupakan persoalan yang paling utama, di mana tanpa adanya dana maka bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, dari tiga puluh dua Bank Devisa *Go Public*, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA antara lain **Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Cimb Niaga Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank mayapada International Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Permata Tbk, PT Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT. Bank Agris Tbk, PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, PT. BPD Jawa Barat Barat Dan Banten, Tbk, PT. BPD Jawa**

Timur, Tbk, PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk,
PT.Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Tabel 1.1
TREND RETURN OF ASSET (ROA) PADA BANK DEvisa GO PUBLIC
TAHUN 2013 – 2018
(dalam persen)

No	Nama Bank	Posisi										Rata - Rata Tren	Rata - Rata ROA	
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*			Tren
1	Bank Bukopin Tbk	1.33	1.73	0.42	1.39	-0.36	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.61	0.52	-0.14	1.09
2	Bank Bumi Arta Tbk	2.03	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.60	-0.13	-0.09	1.63
3	Bank Capital Indonesia Tbk	1.39	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.1	0.79	-0.21	1.21	0.42	-0.08	1.17
4	Bank Central Asia Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.83	-0.13	3.59	-0.24	-0.05	3.82
5	Bank CIMB Niaga Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.69	0.02	-0.21	1.52
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	2.75	3.14	0.39	2.53	-0.56	2.26	-0.32	3.00	0.74	3.11	0.11	0.07	2.81
7	Bank Mayapada Internasional Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.1	0.12	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.97	-0.33	-0.31	1.82
8	Bank Mega Tbk	1.14	1.16	0.02	1.07	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.07	-0.17	0.19	1.82
9	Bank Mutiara Panhyungan Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	0.01	0.91	-0.31	0.53
10	Bank Ocha Nany Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.14	0.18	0.07	1.87
11	Bank Permata Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.18	-1.00	-4.39	-5.05	0.61	5.50	0.50	-0.11	-0.21	-0.15
12	Bank Sinarmas Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.93	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	1.86	0.60	0.03	1.42
13	Bank MNC Internasional Tbk	-0.93	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	2.48	9.95	0.68	-1.09
14	Bank Mandiri Dharma Tbk	3.42	3.38	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.19	0.89	2.75	-0.44	-0.53	3.51
15	Bank Pan Indonesia Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	1.66	0.05	-0.04	1.64
16	Bank QNB Indonesia Tbk	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	3.24	-4.21	-3.72	-0.38	-0.85	2.87	-0.18	-0.99
17	Bank Nasion Indonesia Tbk	1.11	0.90	-0.31	1.10	0.3	1.67	0.57	1.60	-0.07	1.30	-0.30	0.04	1.26
18	Bank Agria, Tbk.	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	0.2	0.05	-0.6	-0.80	-0.27	0.16
19	Bank Asaha Graha Internasional, Tbk.	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.39	0.08	-0.20	0.59
20	Bank Jomb Indonesia, Tbk.	-7.58	-4.96	2.62	0.00	4.96	0.00	0.00	0.30	0.8	0.15	-0.65	1.55	-1.93
21	Bank Mandiri (Pense), Tbk	3.66	3.57	-0.09	3.15	-0.42	1.95	-1.02	2.72	0.77	3.04	0.32	-0.12	3.02
22	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.53	0.41	-1.12	0.00	-0.41	0.00	0.00	1.23	1.23	1.23	0.00	-0.06	0.73
23	Bank Negeri Indonesia (Pense), Tbk	3.36	3.49	0.13	2.64	-0.85	-2.69	0.05	2.75	0.06	2.73	-0.02	-0.13	2.94
24	Bank Ofindia Indonesia, Tbk.	3.3	3.36	-0.44	0.00	-3.36	0.00	0.00	-3.39	-3.39	0.00	3.39	-0.76	0.63
25	Bank Rakyat Indonesia (Pense), Tbk.	3.03	4.74	-0.29	4.19	-0.55	3.34	-0.35	3.69	-0.15	3.37	-0.32	-0.33	4.14
26	Bank Rakyat Indonesia Agrinaga, Tbk.	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	0.02	0.01	-0.33	1.04
27	Bank Tabungan Negeri (Pense), Tbk	1.79	1.10	-0.67	1.81	0.49	1.76	0.15	1.71	-0.05	0.00	-1.71	-0.36	1.33
28	BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk.	2.61	1.94	-0.67	2.04	0.10	2.22	0.18	2.01	-0.21	2.06	0.05	-0.11	2.15
29	BPD Jawa Timur, Tbk.	3.32	3.52	-0.3	2.67	-0.85	2.98	0.31	3.12	0.14	3.67	0.55	-0.03	3.30
30	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.89	-0.34	0.54	-0.15	0.66	0.12	-0.22	0.91
31	Bank HSBC Indonesia	1.19	0.50	-0.89	0.11	-0.19	0.47	0.36	1.75	1.26	1.63	-0.10	0.09	0.91
32	Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	4.54	3.56	-0.98	3.12	-0.44	3.06	-0.06	1.19	-1.87	2.41	1.22	-0.43	2.98
	RATA-RATA	1.92	1.65	-0.27	1.49	-0.16	1.21	-0.29	0.98	-0.22	1.48	0.50	-0.09	1.46

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id), diolah.
Direktori Perbankan Indonesia 2016 & 2017
Keterangan (*) Per Juni 2018

Berdasarkan hasil data diatas masih terdapat masalah pada ROA Bank Devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu rasio likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar dan solvabilitas. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi agar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keuntungan.

Menurut Kasmir (2014:35) Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek saat ditagih. Cara mengukur bank likuid atau tidak yaitu apabila bank mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya dan apabila bank tersebut mempunyai aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek. Untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan IPR (*Investing Policy Ratio*)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan pada akhirnya ROA bank meningkat.

IPR (*Investing Policy Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan terhadap surat berharga yang dimiliki oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba dan ROA juga meningkat.

Menurut Veithzal Rifai (2013:473), Kualitas aktiva bank adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari asset tersebut. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Untuk mengukur kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*)

APB (Aktiva Produktif Bermasalah) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah total aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan demikian akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang mengukur kualitas

kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Menurut Veithzal Rifai (2013:485), Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur sensitivitas pasar dapat dihitung menggunakan IRR (*Interest Rate Risk*) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR (*Interest Rate Risk*) merupakan rasio antara aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSA) dengan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSL). IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan maka IRSA juga akan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL. Hal ini akan mengakibatkan:

- a. Pada saat suku bunga meningkat, berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga akan meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

- b. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap risiko pasar yang memberikan gambaran seberapa besar potensi kerugian bank apabila terjadi perubahan suku bunga berlawanan dengan posisi bank. PDN berpengaruh positif maupun negative terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing.

Hal ini mengakibatkan:

- a. Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA.
- b. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2012:322) Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban apabila terjadi likuiditas bank. Rasio ini

digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber– sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat menggunakan FACR dan PR (*Primary Ratio*).

FACR merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank terhadap modal. Apabila FACR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif sehingga dana yang bersedia untuk menghasilkan pendapatan akan menurun, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Oleh karena itu FACR berpengaruh negative terhadap ROA.

PR (*Primary Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang sudah dimiliki atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset dapat ditutupi oleh *capital equity*. PR (*Primary Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR mengalami kenaikan, terjadi peningkatan modal dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktifa. Dengan demikian akibatnya, terjadi kenaikan modal bank yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktifa. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan diatas, maka perumusan

masalah penelitian yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR dan PR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?
2. Apakah variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?
3. Apakah variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?
4. Apakah variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?
5. Apakah variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?
6. Apakah variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?
7. Apakah variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?
8. Apakah variabel FACR secara parsial memiliki negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?
9. Apakah variabel PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR dan PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR dan PR terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
2. Untuk mengetahui LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
3. Untuk mengetahui IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
4. Untuk mengetahui APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
5. Untuk mengetahui NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
6. Untuk mengetahui IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
7. Untuk mengetahui PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
8. Untuk mengetahui FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
9. Untuk mengetahui PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

10. Untuk mengetahui diantara ke delapan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR dan PR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Bank Devisa *Go Public*
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada Bank Devisa *Go Public* di masa yang akan datang.
2. Bagi penulis
Dengan dibuatnya penelitian ini, maka bermanfaat bagi penulis untuk peningkatan pengetahuan serta wawasan penulis dan masyarakat terhadap kinerja keuangan dan rasio - rasio yang mempengaruhi ROA pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya Bank Devisa *Go Public*.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya
Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dan memberikan informasi di bidang perbankan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian analisis data secara deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.